

**PENGUASAAN METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU AGAMA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA
SDN 332 PADANG DURIAN KEC. WALENRANG UTARA
KAB. LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh
IAIN PALOPO
KASMILASARI
NIM. 07.16.2.1073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGUASAAN METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU AGAMA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA
SDN 332 PADANG DURIAN KEC. WALENRANG UTARA
KAB. LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**KASMILASARI
NIM. 07.16.2.1073**

IAIN PALOPO

Dibawa bimbingan :

- 1. Drs. H. Bulu' K, M.Ag.**
- 2. Drs. Nurdin K, M.Pd.**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasmilasari

Nim : 07.16.2.1073

Program studi : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar- benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau tulisan/ karya karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana terjadi dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini adalah tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, 14 Desember 2011

Penyusun,

Kasmilasari
Nim. 07.16.2.1073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : *Penguasaan Metodologi Pembelajaran Bagi Guru Agama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SDN 332 Padang Durian Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **KASMILASARI**

Nim : 07.16.2.1073

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 14 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Bulu' K, M.Ag.
Nip. 19551108 198203 1 002

Drs. Nurdin K, M.Pd.
Nip. 1968 1231 1999 031014

P R A K A T A



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala kesyukuran hanya milik Allah swt. Karena dengan izin-Nya, maka skripsi ini dapat diselesaikan walupun dalam bentuk yang sangat sederhana sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palopo. Shalawat serta salam teristimewa kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw.,keluarga, para sahabat, tabi’in yang senantiasa menuntun kita kejalan yang diridhai Allah swt.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena, penulis itu menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada individu dan institusi yang terlibat sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum selaku ketua STAIN Palopo beserta tiga unsur pembantu ketua lainnya (masing- masing Sukirman, S.S., M. Pd. Pembantu ketua Bidang Akademik, Drs. Hisaban Thaha, M.Ag., Pembantu bidang Administrasi, dan Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku bidang kemahasiswaan), sebagai tempat penulis menimbah ilmu.

2. Bapak Drs. H. Bulu’ K, M.Ag., dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku pembimbing I dan II, yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya untuk

memberikan bimbingan yang berharga dan bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Hasri, M.A., selaku ketua jurusan Tarbiyah beserta para Dosen dan Asisten di lingkungan STAIN Palopo yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

4. Pimpinan dan staf perpustakaan STAIN Palopo yang telah membantu dan menyediakan buku- buku yang diperlukan selama dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua saya ayahanda Hasrul Syam dan ibunda Hasrah yang mendidik dan mengasuh penulis hingga dewasa dengan penuh kasih sayang serta pengorbanannya baik moril maupun materil dan senantiasa memberikan doa serta dukungan kehadiran ilahi Rabb memohon keselamatan bagi putri pertamanya. Demikian pula kepada adik-adik saya yang ikut memberikan dukungan selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

6. Kepala sekolah beserta para Guru dan Staf di lingkungan SDN 332 Padang Durian Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada peneliti selama proses penelitian skripsi ini berlangsung.

7. Kepada teman-teman seperjuangan PAI eks Komputer yang selalu memberikan motivasi.

8. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan teman- teman di asrama Bintu Sabil yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada saya, juga buat rekan- rekan seangkatan tanpa terkecuali, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Kepada saudara Nurhasanah terima kasih banyak atas bantuan dan dorongannya selama penulis menyusun skripsi, dan kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan moral maupun materil, penulis tidak lupa ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya.

Hanya kepada Allah swt Jualah penulis memohon do'a semoga sumbangan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam dan semoga usaha peneliti ini bernilai ibadah di sisi Allah swt, Amin ya rabbal 'alamin.

Wassalamu 'Alaikum Wr, Wb.

Palopo, 14 Desember 2011

Penyusun,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman :

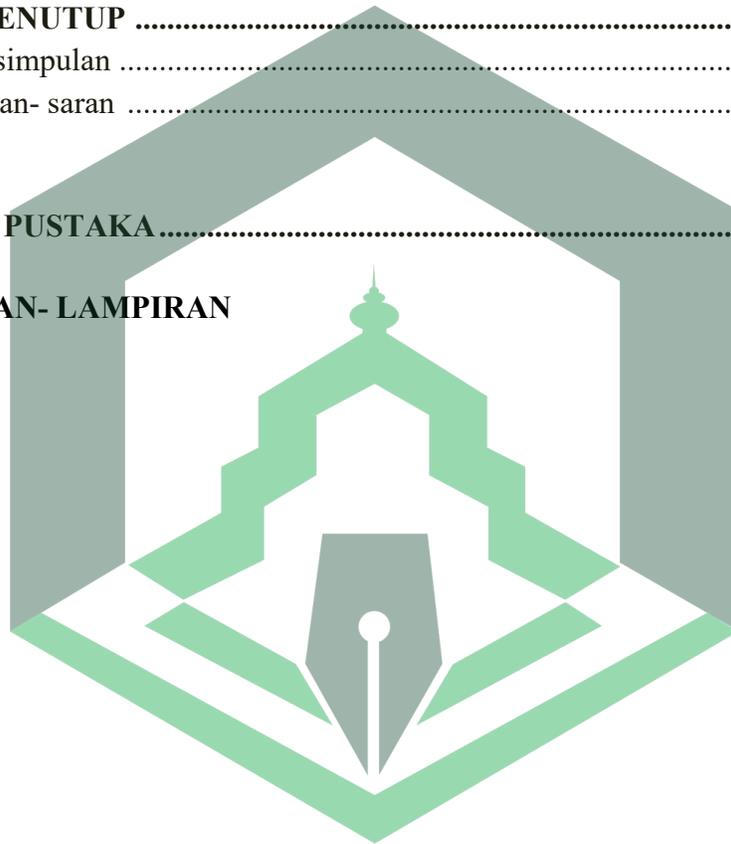
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Metodologi Pembelajaran	6
B. Manfaat Penguasaan Metodologi Pembelajaran	9
C. Macam-Macam Metodologi Yang Digunakan Oleh Guru PAI.....	11
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Variabel dan Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian/Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Selayang Pandang SDN 332 Padang Durian	36

B. Penguasaan Metodologi Pembelajaran Bagi Guru Agama Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SDN 332 Padang Durian	41
C. Metodologi Pembelajaran Yang Diterapkan Oleh Guru SDN 332 Padang Durian dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran- saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN- LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Halaman :

Tabel 1. Keadaan Populasi Siswa SDN 332 Padang Durian	29
Tabel 2. Keadaan Sampel Siswa SDN 332 Padang Durian	31
Tabel 3. Keadaan Guru SDN 332 Padang Durian.....	38
Tabel 4. Keadaan Jumlah Siswa SDN 332 Padang Durian.....	39
Tabel 5. Sarana Pendidikan SDN 332 Padang Durian.....	40
Tabel 6. Penguasaan Guru PAI Terhadap Metode Mengajar	42
Tabel 7. Pengaruh Penguasaan Metode Mengajar Guru Pada Prestasi Belajar	43
Tabel 8. Pendapat Siswa tentang Metode Mengajar	44
Tabel 9. Pengaruh Penguasaan Metode Mengajar Guru Pada Prestasi Belajar	45
Tabel 10. Prestasi Belajar PAI Siswa SDN 332 Padang Durian.....	47
Tabel 11. Yang Memotivasi Siswa Mengikuti Pelajaran PAI	50
Tabel 12. Keikutsertaan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	51
Tabel 13. Metode Yang Digunakan Guru Agama SDN 332 Padang Durian	52
Tabel 14. Kemampuan Guru Dalam Menyampaikan Pelajaran PAI	53

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Kasmilasari, 2011. Penguasaan Metodologi Pembelajaran bagi Guru Agama untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kalangan Siswa SDN 332 Padang Durian . Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Palopo. Pembimbing, (I) Drs. H. Bulu' K, M.Ag., (II) Drs. Nurdin K, M. Pd.

Kata Kunci : Metodologi Pembelajaran, Prestasi Belajar PAI.

Skripsi ini merupakan hasil kajian riset lapangan yang berkenaan tentang penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan Siswa SDN 332 Padang Durian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama terhadap prestasi belajar siswa SDN 332 Padang Durian, Kecamatan Walenrang utara, Kabupaten luwu ; (2) metodologi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agama SDN 332 Padang Durian, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi peneliti ini adalah 219 siswa di SDN 332 Padang Durian, Kecamatan Walenrang utara, Kabupaten Luwu, tahun 2011. Sampel yang ditetapkan adalah 40 dengan menggunakan sampel bertujuan atau *Purposive sample*. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada siswa SDN 332 Padang Durian, Kecamatan walenrang Utara, kabupaten Luwu, dengan kata lain bahwa semakin tinggi penguasaan metodologi pembelajaran seorang guru, maka semakin besar pula pengaruhnya pada prestasi belajar siswa. Penguasaan guru terhadap metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada macam-macam metode pembelajaran yang diterapkan atau yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan pelajaran, misalnya metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, kerja kelompok, dan sebagainya yang tentu saja membutuhkan kejelian dan keprofesionalan seorang guru dalam menerapkannya.



IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat ideal, yang menyelaraskan antara pendidikan agama dengan pertumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat serta kebahagiaan di dunia dan keagahagiaan di akhirat. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, maka penguasaan metodologi pembelajaran merupakan suatu hal yan penting bagi seorang guru agama, sebab dalam mengajarkan sesuatu materi pelajaran sangat ditentukan oleh metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, salah satu kunci keberhasilan pengajaran bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran (didaktik atau metodik) secara baik dan benar.

Suatu hal yang sangat janggal bila guru kurang atau tidak menguasai metodologi pembelajaran dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan bahan pelajaran. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan oleh karena lemahnya atau atau kurangnya penguasaan metodologi pembelajaran tersebut.

Metodologi pembelajaran merupakan suatu ilmu yang sangat urgen yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga apabila guru membekali diri dengan metodologi pembelajaran, maka proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kualitas penguasaan metodologi pembelajaran adalah mengefektifkan penggunaan buku referensi sehingga dapat lebih survive dalam pengelolaan kelas. Faktor lain yang dapat dijadikan indikator penguasaan metodologi pembelajaran adalah *experience of teacher* khususnya mengalami pengalaman mengikuti penataran dan pelatihan (*in-service training*), dan memperbanyak membaca buku mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peranan guru berkembang menjadi jelas dan semakin menjadi determinan dalam menanamkan berbagai kompetensi peserta didik. Orang bijak menyatakan bahwa guru yang baik adalah dasar bagi *advancement of knowledge* atau kemajuan ilmu pengetahuan sebagaimana pernyataan Uzer Usman bahwa “guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.”

IAIN PALOPO

Dengan kata lain, guru adalah aktor bagi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, serta manajre bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Dalam defenisi ini, dituntut memiliki kemampuan manajemen yang baik. Dalam dunia pendidikan manajemen kelas itu dapat diartikan sebagai aktivitas

proses belajar mengajar yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar terputus dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Suatu pandangan yang lebih bersifat umum dari pada pandangan diatas, dinyatakan bahwa manajemen kelas ialah proses mangintegrasikan sumber-sumber daya manusia (pelayanan pendidikan) yang saling berhubungan serta menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan.²

Dengan dasar pemikiran diatas, penulis termotivasi untuk meneliti mengenai “Pengaruh penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru-guru terhadap prestasi belajar di kalangan siswa SDN 332 Padang Durian Kec. Walenrang Utara Kab.Luwu.”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian latar belakang masalah, maka yang dijadikan masalah pokok penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama terhadap prestasi belajar PAI dikalangan siswa SDN 332 Padang Durian.”

Masalah pokok tersebut diatas, dapat dirinci ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru Agama terhadap prestasi belajar siswa.

h. 4. ¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1988),

²*Ibid.*

2. Apakah metodologi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agama SDN 332 Padang Durian, selama ini dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah ada pengaruh signifikan metodologi pembelajaran guru terhadap terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SDN 332 Padang Durian Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

D. Tujuan Penelitian

Tak dapat disangkal bahwa segala sesuatu yang dilakukan mempunyai tujuan. Demikian pula dengan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tentang penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah metodologi yang diterapkan oleh guru agama SDN 332 Padang Durian dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah intelektual dalam bidang pendidikan sekaligus merupakan bagian dari sikap akademik untuk turut serta dalam member sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dengan kriterium prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam mempergunakan metodologi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang ilmiah dan akurat khususnya mengenai pengaruh metodologi pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa pada SDN 332 Padang Durian Kec. Walenrang Utara Kab.Luwu.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang positif kepada kepala sekolah, para guru dan tenaga pendidik lainnya sehingga dapat melakukan pembaharuan dalam pelaksanaan pengajaran khususnya pengajaran PAI di SDN 332 Padang Durian Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru yang dapat digunakan untuk meningkatkan penggunaan metodologi pembelajaran dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa SDN 332 Padang Durian. Dan kepada pemerhati dan simpatisan pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metodologi Pembelajaran

Metodologi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan sangat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Metodologi pembelajaran terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti yakni metodologi dan pembelajarn.

Menurut Armei Arief, “metodologi berasal dari bahasa yunani yang terdiri dari dua kata: *metodos* berarti cara atau jalan dan *logos* yang berarti ilmu, Metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara.¹

Selain pengertian diatas, H. Tayar Yusuf, memberikan defenisi bahwa metodologi adalah: Ilmu tentang metode-metode yang mengkaji membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar, tentang keunggulannya, kelemahannya, lebih tepat serasi untuk penyajian pelajaran apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.²

Dengan demikian metodologi menyangkut tentang ilmu yang membicarakan tentang ragam metode penyajian, penerapan dan sebagainya dalam hal proses belajar mengajar.

¹ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 87.

² H. Tayar Yusuf, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1997), h. 2.

Lebih lanjut Zakiah Dradjat, dkk., memeberikan defenisi bahwa Metodologi adalah cara-cara yang digunaka guru untuk menyampaikan pelajaran kepada murid.³

Dalam pendapat lain, metodologi adalah “pengetahuan tentang metode yang dipakai dalam pendidikan”.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian metodologi yang telah di kemukakan di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa metodologi adalah ilmu yang membahas tentang cara atau metode-metode mangajar dalam menyajikan pelajaran, keunggulannya, penerapannya dan sebagainya.

Selanjutnya dapat pula dikemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut: “pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar”.⁵ Selain itu, pembelajaran atau pngajaran dapat pula diartikan sebagai “suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru”⁶.

Jadi pada dasarnya pembelajaran atau pengajaran merujuk pada proses menjadikan orang/individu memiliki perubahan tingkah laku yang terkait pada suatu

IAIN PALOPO

³Zakiah Dradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 111.

⁴Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 145.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 17.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1988), h. 41.

tujuan. Dengan demikian dari pengertian pembelajaran tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pembentukan perilaku manusia secara keseluruhan melalui proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan lembaga pendidikan sebagai pusat pelaksanaannya.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa metodologi pembelajaran adalah suatu ilmu yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru sebagai cara atau teknik menyampaikan bahan pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Bila dikaitkan dengan pelajaran agama Islam yang harus diajarkan pada siswa SDN 332 Padang Durian, maka yang harus diperhatikan terletak pada metode atau teknik apakah yang lebih cocok digunakan dalam menyampaikan materi agama Islam tersebut. Karena pengajaran agama Islam memiliki metodologi yang disebut metodologi pengajaran agama islam yang berarti “ilmu yang membicarakan cara-cara penyajian bahan pelajaran agama Islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”.⁷

Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa metodologi pembelajaran sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan tidak terkecuali dalam metode pengajaran.

⁷Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 4-5.

B. Manfaat Penguasaan Metodologi Pembelajaran

Mempelajari metode pembelajaran menjadi salah satu persyaratan dalam profesi keguruan. Karena keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar

Untuk itu seorang guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakannya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, seorang guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasarnya.

Menurut Zakiah Dradjat pada dasarnya guru harus memiliki 3 kompetensi, yaitu :

1. Merancang atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merancang atau menyusun keseluruhan kegiatan-kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/ semester atau tahun ajaran).
2. Mempergunakan atau mengembangkan dunia pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar mengajar yang diperlukan.
3. Mengembangkan dan mempergunakan metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif.⁸

Seiring dengan itu, seorang pendidik atau guru harus pula menyadari bahwa fungsi dan perannya berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Fungsi dan peran seorang guru/pendidik menurut Cece Wijaya ada 5 dan satu diantaranya adalah "...Guru sebagai pengolah proses belajar mengajar, yakni harus

⁸Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Buta Aksara, 1995), h. 263-264.

menguasai berbagai metode dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas,”⁹

Atas dasar pemikiran inilah, maka penguasaan metodologi pembelajaran memiliki nilai manfaat bagi setiap guru atau pendidik yang bergelut di dunia pendidikan.

Armai Arief mengemukakan bahwa manfaat penggunaan metodologi pengajaran, yaitu :

1. Sebagai alat yang dipergunakan dengan cara yang sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang sebaik-baik pula.
2. Untuk mengetahui sifat dan ciri khusus dari macam-macam mata pelajaran, hakikat anak didik, dan lain-lain. Dengan demikian, akan dapat mengetahui metode dengan sifat khusus dari suatu mata pelajaran sekaligus perkembangan dan kemampuan anak didik.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan metode mengajar.
4. Mempermudah pengajaran agama Islam dalam menerapkan dan menanamkan ideologi yang mantap hingga tidak hilang kepercayaan murid terhadap nilai-nilai yang tersimpan dalam Al-Qur'an.
5. Memperjelas materi keagamaan bagi murid baik yang bersifat logika maupun estetika sehingga pengetahuan murid dapat terbentuk dalam suatu pemahaman yang sama dan tidak menyimpang dari pokok dasarnya.

Dengan memperhatikan manfaat penggunaan metodologi pengajaran yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa dengan menguasai metodologi pembelajaran akan memberi kemudahan bagi guru/pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru/ pendidik harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyelaraskan pengajarannya dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, situasi dan kondisi yang senantiasa berubah-ubah, dan masih banyak lagi hal yang harus dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menjalankan pengajarannya.

⁹Armai Arief, op. cit., h. 96.

Dan hasil analisa yang dilakukan pada uraian di atas, lahirlah pemahaman tentang manfaat penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru adalah :

1. Memudahkan seseorang guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan menguasai metodologi pembelajaran seorang guru dapat menyajikan materi dengan baik. Sebaliknya jika tidak menguasai metodologi maka seorang guru akan sulit untuk menyajikan materi dengan baik.

2. Memudahkan siswa manarima pelajaran dengan baik. Seorang guru yang tidak menguasai metodologi pembelajaran maka seorang sulit menangkap dan memahami pelajaran dengan baik.

C. Macam-macam Metode yang Digunakan oleh Guru

1. Pengertian Metode Mengajar

Sebelum penulis lebih lanjut membahas tentang macam-macam metode mengajar yang diterapkan oleh guru PAI, maka akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa pendapat tentang defenisi metode mengajar.

Zakiah Dradjat memberikan defenisi bahwa “metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.”¹⁰

¹⁰ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. III; Jakarta: Ruhama, 1995), h. 97.

Salanjutnya menurut Basyruddin Usman: “metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari strategi pengajaran.”¹¹

Dalam pendapat lain dikemukakan bahwa: “metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar.”¹²

Jika kita melihat ketiga defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan guru dalam interaksi belajar mengajar. Metode mengajar merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang guru dalam usaha mengoptimalkan proses pembelajaran.

Metode mengajar adalah hal yang sangat menentukan sukses tidaknya proses pembelajaran, karena metode mengajar dapat memotifasi minat belajar siswa sehingga menjadikan siswa merencanakan, menganalisis dan merangkum masalah atau argumen-argumen yang yang ditemukan dalam kegiatan belajarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam memilih Metode

Seorang guru dalam memilih metode mengajar harus memperhatikan fakto-faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan menetapkan metode mengajar yang akan digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Faktor-faktor tersebut menurut Basyruddin Usman yaitu antara lain:

- a. Tujuan
- b. Karakteristik Siswa

¹¹ Basyruddin Usman, *op. cit.*, h. 22.

¹² Departemen Agama RI, *Metodologi Pedidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 88.

- c. Situasi dan kondisi (Setting)
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru
- e. Sarana dan prasarana.¹³

Lebih lanjut dijelaskan oleh Tayar Yusuf bahwa faktor-faktor tersebut, yaitu:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Kemampuan guru
- c. Anak didik
- d. Situasi dan kondisi
- e. Fasilitas yang tersedia.¹⁴

1. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dari suatu kegiatan atau usaha. Dalam pengajaran atau pendidikan tujuan merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan atau memilih metode.

Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan atau diselaraskan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektifitas suatu metode.

2. Kemampuan Guru

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Disamping kepribadian guru juga dominan pengaruhnya. Karena guru adalah pemilik kepribadian keguruan, yang unik, artinya

¹³ Basyruddin Usman, *op. cit.*, h. 32-33.

¹⁴ H. Tayar Yusuf, *op. cit.*, h. 7.

tidak ada guru yang memiliki pribadi guru yang sama. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus bertambah.

Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

“Guru atau pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.”¹⁵

“Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar.”¹⁶

Jadi dengan memperhatikan uraian dan defenisi tentang guru dan kemampuannya, maka dalam hal penentuan suatu metode faktor kemampuan guru dalam penguasaan metode-metode harus diperhatikan. Karena efektif tidaknya suatu metode yang diterapkan terletak dalam tanggung jawab guru/pendidik.

3. Anak Didik

Anak didik merupakan unsur yang harus diperhitungkan pula dalam memilih atau menetapkan metode mengajar, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat

¹⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Crt. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 123.

mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan. Kita hanya mungkin dapat menggerakkan murid seandainya metode itu sesuai dengan tingkat perkembangan/kematangan murid, baik secara kelompok (kelas) maupun individual. Kita dapat memaksakan murid untuk melaksanakan atau bergerak menurut acuan metode. Pemaksaan bukan hanya tidak akan menghasilkan gerak (aktifitas belajar) melainkan juga akan merusak perkembangan murid-murid itu sendiri. Jadi bukan murid untuk metode, melainkan metode untuk murid, karena metode ditangan guru bukanlah merupakan hal yang bersifat otoratif atau doktrinatif.

Dengan demikian guru harus memperhitungkan taraf kematangan dan faktor-faktor yang memudahkan anak didik untuk menerima pelajaran dalam menetapkan metode. Guru harus mengkaji untung ruginya menggunakan sesuatu metode tertentu bagi perkembangan jiwa murid. Jangan sampai maksud kita ingin memberi kemudahan bagi siswa tapi ternyata menyusahkan.

4. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi saat mana berlangsungnya pengajaran hendak juga dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar karena situasi dan kondisi yang berlangsung di sekolah tidak selalu sama, setiap hari dan setiap saat bias berubah dan itu akan berpengaruh pada siswa.

Olehnya itu guru sebagai nahkoda dalam proses belajar mengajar harus terampil dalam menghadapi situasi yang setiap saat bias berubah. Dengan demikian akan tercipta hubungan sosial antara guru dengan murid dan murid dengan murid.

5. Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajar, karena fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah pencapaian suatu tujuan. Tidak sedikit kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan kurangnya perhatian guru pada hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas.

Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan dikenal ada 2 fasilitas yaitu :

- a. Fasilitas yang bersifat fisik, seperti : tempat dan perlengkapan belajar dikelas, alat-alat praga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum laboratorium atau keterampilan kesenian, keagamaan dan olahraga.
- b. Fasilitas yang bersifat non fisik, seperti : “ruang gerak”, waktu, kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.¹⁷

Jika kita perhatikan kedua fasilitas di atas, maka jelaslah bahwa suatu metode sangat erat hubungannya dengan fasilitas.

Fasilitas-fasilitas tersebut harus diperhitungkan dalam menentukan metode-metode, karena terdapat metode-metode yang dapat dilaksanakan dengan fasilitas minim tetapi adapula metode-metode yang menuntut fasilitas yang memadai.

Disamping itu guru harus mengenal betul-betul terhadap fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat di sekolah dan bagaimana pula cara-cara memperoleh dan mempergunakannya, karena terdapat metode-metode yang menuntut sepenuhnya

¹⁷ Zakiah Dradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, op. cit., h. 141.

penyediaan fasilitas dari sekolah, seperti demonstrasi dan eksperimen, penelitian laboratorium, dan sebagainya.

3. Macam-macam Metode Mengajar

Setelah dikemukakan tentang pengertian metode mengajar dan factor-faktor yang mempengaruhi metode mengajar dan factor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan metode, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang macam-macam metode mengajar.

Terdapat sejumlah metode mengajar yang bias diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari metode mengajar tradisional atau lazimnya biasa disebut metode mengajar konvensional, sampai pada metode mengajar yang berkembang, biasa disebut metode mengajar inkonvensional.

Menurut Basyiruddin Usman metode mengajar konvensional, antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode Tanya jawab
- d. Metode demonstrasi dan eksperimen
- e. Metode resitasi
- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode sosiodrama dan bermain peran
- h. Metode karya wisata
- i. Metode drill
- j. Metode system beregu.¹⁸

Sedangkan Roestiah N.K. mengemukakan macam-macam metode mengajar ialah :

¹⁸Basyiruddin Usman, *op. cit.*, h. 33-34.

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode resitasi
- f. Metode demonstrasi
- g. Metode eksperimen
- h. Metode sosiodrama dan bermain peran
- i. Metode bekerja dalam kelompok
- j. Metode proyek
- k. Metode problem solving
- l. Metode film-strips
- m. Metode manusia sumber/resource people.¹⁹

Selanjutnya menurut W.Gulo, suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, maupun Tanya jawab.²⁰

Apabila kita memperhatikan ketiga pendapat di atas, maka jelaslah bahwa metode mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak satu macam akan tetapi banyak macamnya. Disinilah dituntut kompetensi dan kepiawaian seorang guru dalam memilih metode yang mana yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disajikan, karena metode-metode tersebut mempunyai kelebihan dan ada kalanya pula mempunyai kekurangan.

Dewasa ini terdapat sejumlah metode yang digunakan untuk mempermudah siswa untuk menerima dan memahami pelajaran pada umumnya yakni

¹⁹ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1982, h. 67.

²⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2002), h. 3.

seperti metode ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, dan karya wisata. Oleh karena itu, penulis hanya akan membahas tentang metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan karya wisata.

a) Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah yaitu : “cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak-anak didik atau halayak ramai.”²¹

Metode ceramah ini merupakan metode mengajar konvensional atau sudah lazim dipergunakan oleh guru dalam menyajikan pelajaran. Metode ceramah ini mempunyai kebaikan dan kekurangan, dan itu harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakannya.

Adapun kebaikan metode ceramah :

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Mudah mengorganisir tempat/kelas
- 4) Dapat diikuti jumlah siswa yang besar
- 5) Guru mudah menerapkan dengan baik.

Sedangkan kelemahan/kekurangan metode ceramah :

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata belaka)
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya

²¹ H. Tayar Yusuf, *op. cit.*, h. 41.

- 3) Bila terlalu lama membosankan
- 4) Menyebabkan anak-anak fasif
- 5) Murid kecenderungan menghafal.

b) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedang murid-murid menjawab tentang bahan pelajaran yang diperolehnya.²²

Metode Tanya jawab ini merupakan cara mengajar dimana guru dan murid sama-sama aktif, karena guru bertanya guru mencari jawabannya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik secara langsung.

Metode Tanya jawab ini juga memiliki kebaikan dan kekurangan. Kebaikannya adalah :

- 1) Partisipasi anak akan lebih aktif
- 2) Pertanyaan merangsang anak untuk berfikir
- 3) Anak berani mengutarakan pendapatnya
- 4) Dapat diketahui bila ada perbedaan pendapat.

Adapun kekurangannya adalah :

- 1) Mudah menyimpang dari pokok persoalan
- 2) Ada perbedaan pendapat antara guru dan murid.

²² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997). h. 53.

c) Metode Diskusi

Adapun pengertian metode diskusi adalah “suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argument secara rasional dan objektif.”²³

Jadi metode diskusi merupakan cara mengajar yang bertujuan menemukan pecahan masalah, suatu argumen atau kompromi yang disepakati bersama sebagai gambaran dari gagasan-gagasan terbaik yang diperoleh dari pembicaraan bersama.

Kebaikan daripada metode diskusi antara lain :

- 1) Membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersifat toleran.
- 2) Menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima orang lain.

Sedangkan kekurangannya antara lain :

- a. Siswa yang tidak berani dalam mengeluarkan pendapat akan merasa terisolasi
- b. Bila guru tidak mengkoordinir jalannya diskusi, siswa akan terkesan acuh pada proses jalannya diskusi.

Allah swt menjelaskan tentang diskusi dalam QS. An-Nahl(16): 125 yang berbunyi:

IAIN PALOPO

²³ Basyruddin Usman, *op. cit.*, h. 36.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾

Terjemahnya:

“serulah (manusia) jalan tuhanMu dengan hikmah dan pelajaran yang baik kepada da bantalah mereka dengan cara yang baik.”²⁴

d) Metode Kerja kelompok

Metode kerja kelompok yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran dimana guru mengelompokkan atau group tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan, dengan cara bersama dan tolong menolong.²⁵

Dalam QS. Al-Maidah(5): 2 Allah berfirman:

﴿وَتَوَلَّوْا أَدْبَارَكُمْ ۖ فَمَثَلُوا بَيْنَهُمُ الشُّجْرَةَ فَأَمَدَتْ أَدْبَارُ هَذِهِ ۚ﴾
 ﴿وَتَوَلَّوْا أَدْبَارَكُمْ ۖ فَمَثَلُوا بَيْنَهُمُ الشُّجْرَةَ فَأَمَدَتْ أَدْبَارُ هَذِهِ ۚ﴾
 ﴿وَتَوَلَّوْا أَدْبَارَكُمْ ۖ فَمَثَلُوا بَيْنَهُمُ الشُّجْرَةَ فَأَمَدَتْ أَدْبَارُ هَذِهِ ۚ﴾
 ﴿وَتَوَلَّوْا أَدْبَارَكُمْ ۖ فَمَثَلُوا بَيْنَهُمُ الشُّجْرَةَ فَأَمَدَتْ أَدْبَارُ هَذِهِ ۚ﴾
 ﴿وَتَوَلَّوْا أَدْبَارَكُمْ ۖ فَمَثَلُوا بَيْنَهُمُ الشُّجْرَةَ فَأَمَدَتْ أَدْبَارُ هَذِهِ ۚ﴾
 ﴿وَتَوَلَّوْا أَدْبَارَكُمْ ۖ فَمَثَلُوا بَيْنَهُمُ الشُّجْرَةَ فَأَمَدَتْ أَدْبَارُ هَذِهِ ۚ﴾
 ﴿وَتَوَلَّوْا أَدْبَارَكُمْ ۖ فَمَثَلُوا بَيْنَهُمُ الشُّجْرَةَ فَأَمَدَتْ أَدْبَارُ هَذِهِ ۚ﴾
 ﴿وَتَوَلَّوْا أَدْبَارَكُمْ ۖ فَمَثَلُوا بَيْنَهُمُ الشُّجْرَةَ فَأَمَدَتْ أَدْبَارُ هَذِهِ ۚ﴾

Terjemahnya:

IAIN PALOPO

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dalam pelanggaran.”²⁶

²⁴ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 157.

²⁵ H. Tayar Yusuf, *op. cit.*, h. 58.

²⁶Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 157.

Berdasarkan pada ayat di atas, maka dapatlah dipahami bahwa metode kerja kelompok merupakan metode yang mengajarkan cara memecahkan suatu masalah dan mengerjakan sesuatu dengan cara kerjasama dan tolong menolong.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dimaksud adalah “suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.”²⁷

Metode demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk memperagakan atau menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik itu telah dilakukan atau diperagakan lebih dahulu sebelum didemonstrasikan.

Metode ini memiliki kelebihan/kebaikan seperti :

- 1) Membantu siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab menarik.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas
- 3) Menghindari verbalisme
- 4) Memberi keterampilan tertentu

f) Metode Karya Wisata

Pada dasarnya pelaksanaan karya metode karya wisata umumnya didorong oleh rasa ingin tahu, ingin menikmati pengalaman-pengalaman baru, ingin

²⁷ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, op. cit., h. 114.

mengembangkan apresiasi terhadap yang dilihat, ingin memperluas pandangan dan mengembangkan minat, yang kesemuanya itu bersumber dari kehidupan masyarakat.

Metode karya wisata artinya “suatu kunjungan ke suatu tempat diluar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari kegiatan dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”²⁸

Jadi dapat dipahami bahwa metode karya wisata merupakan metode mengajar yang memang mengandung unsur rekreasi, akan tetapi unsur pembelajarannya selalu menjadi pusat perhatian. Dengan kata lain, karya wisata diartikan sebagai kunjungan keluar kelas dalam Metode karya wisata memiliki beberapa keebaikan antara lain :

- 1) Memberi pengertian lebih jelas dengan peragaan langsung
- 2) Mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik

Membangkitkan penghargaan dan cinta kasih terhadap lingkungan/tanah air.

Dan kekurangan dari metode karya wisata adalah :

- 1) Anak mudah bisa mudah menyelerang kearah bersenang-senang
- 2) Bila kurang pengawasan ketertiban kurang
- 3) Pengetahuan terlalu luas
- 4) Merencanakan tugas-tugas yang harus diselidiki itu tidak mudah.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka jelaslah bahwa metode mempunyai peran penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan

²⁸ Zakiah Dradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam, op. cit.*, h. 164.

anak didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut penguasaan terhadap berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya.

D. Kerangka Pikir

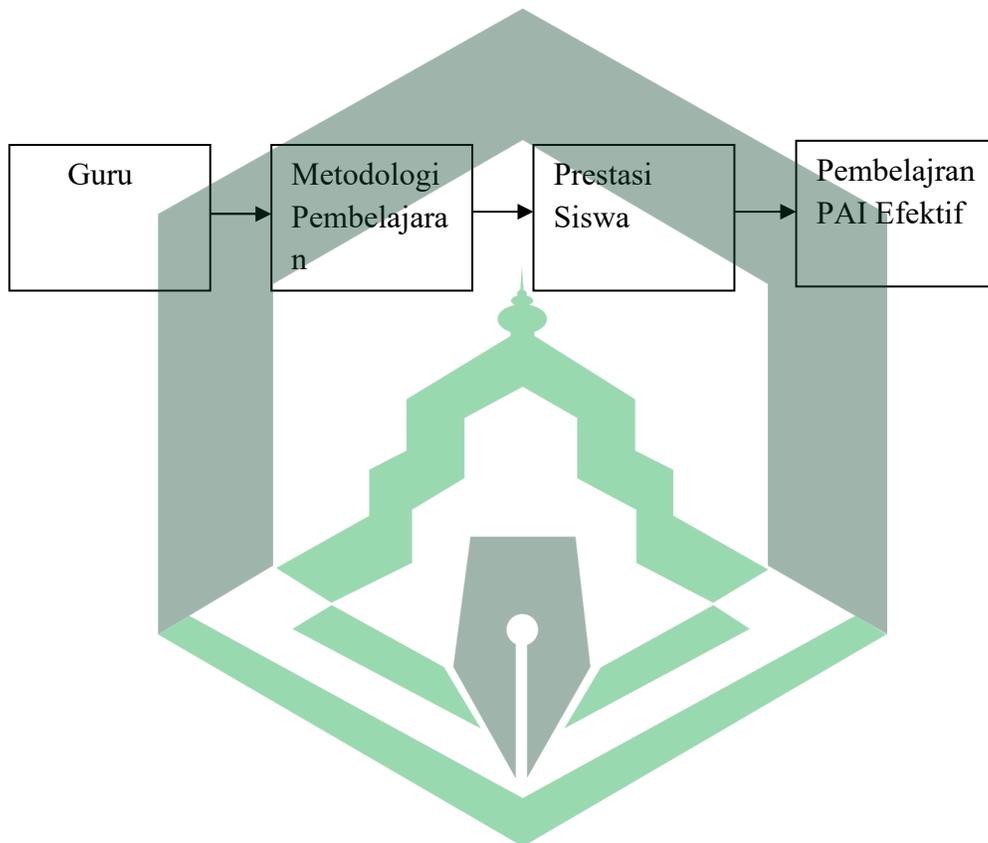
Kerangka fikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini difokuskan pada “metodologi pembelajaran bagi guru agama untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa SDN 332 Padang Durian Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menggunakan metode yang baik dan benar, agar siswa dapat memperoleh prestasi dengan baik terhadap pelajaran yang mereka pelajari khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam belajar banyak hal-hal yang mempengaruhi tidak berminatnya siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru dan salah satunya yaitu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini, dimaksudkan bahwa guru harus paham betul tentang metode mengajar dan menggunakan metode mengajar dengan baik dan benar.

Selain metode pembelajaran, guru juga harus memperhatikan minat siswa terhadap prestasi yang dicapai siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru. Jika guru telah mengetahui prestasi siswa, maka akan memudahkan bagi guru

untuk memilih metode yang akan digunakannya yang sesuai dengan hasil prestasi siswa dan tidak terlewat dari isi materi yang akan diajarkan.

Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat bagan kerangka pikir berikut ini :



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini diadakan bertujuan untuk memperoleh data tentang sejauh mana pengaruh penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di kalangan siswa SDN 332 Padang Durian dengan demikian variabel penelitian ini terdiri dari :

1. Metodologi pembelajaran Guru
2. Prestasi belajar Siswa

Selanjutnya penelitian ini sifatnya deskriptip yakni bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang pengaruh penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama terhadap prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian.

Atas dasar variabel tersebut, maka adapundesain penelitian ini yakni peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam SDN 332 Padang Durian. Selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dan membagikan angket unntuk memperoleh data tentang bagaimana penguasaan guru agama pada metode mengajar dan pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Kemudian peneliti mengolah dan menganalisis semua data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode pengolahan dan analisis data.

B. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penguasaan metodologi pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Untuk memahami kedua variabel yang dimaksud, maka hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Metodologi pembelajaran

Metodologi pembelajaran adalah macam-macam metode pembelajaran yang diterapkan/digunakan guru dalam menyajikan pelajaran, misalnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, kerja kelompok, dan sebagainya yang membutuhkan kejelian dan keprofesionalan seorang guru dalam menerapkannya.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan siswa dalam menyelaraskan program pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Prestasi belajar diukur dengan melihat capaian hasil belajar yang telah diperoleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk memudahkan mengukur prestasi belajar siswa pendidikan agama islam siswa maka dilakukan dengan melihat malihat nilai mata pelajarn pendidikan agama islam siswa yang telah dicapainya selama dua semester.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam pelaksanaan suatu penelitian tidak pernah terlepas dari yang namanya objek penelitian. Objek penelitian ini lazimnya disebut sebagai populasi.

Menurut Ibnu Hajar, “pop[ulasi adalah kelompok besar yang terdiri dari individu-individu dimana hasil penelitian akan diberlakukan.”¹ Selanjutnya dpenelitian.”²

Berdasarkan kedua diatas, maka dapat dipahami bahwa populasi adalah suatu kelompok besar individu yang menjadi objek/subjek penelitian. Populasi di dalam penelitian melibatkan semua siswa yang ada di SD 332 Padang Durian.

Dengan demikian yang menjadi populasi pada penelitian ini ialah semua siswa SDN 332 Padang Durian. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan Populasi siswa SDN 332 Padang Durian
Tahun Ajaran 2011/2012

KELAS	LK	PR	JUMLAH
I	24	11	35
II	23	18	41
III	18	20	38
IV	25	13	38
V	20	20	40
VI	13	14	27
JUMLAH	124	95	219

Sumber Data: Kantor SDN 332 Padang Durian Tahun Ajaran 2011/2012

¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, t.th), h. 133.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta 1998), h. 115.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi siswa SDN 332 Padang Durian pada tahun ajaran 2011/2012 yakni sebanyak 217 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 124 orang dan perempuan 95 orang yang berasal dari enam tingkatan kelas.

2. Sampel

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa populasi adalah kelompok besar menjadi objek/subjek penelitian, akan tetapi tidak semua populasi harus diteliti, cuma sebagian saja sebagai wakil dari populasi yang biasa disebut sampel.

Sampel yang ditetapkan harus menggambarkan keadaan umum populasi, artinya harus representatif. Segala karakteristik populasi harus tergambar pula pada sampel terpilih.

Sebelum menetapkan banyaknya sampel dalam penelitian ini ada baiknya jika terlebih dulu dikemukakan beberapa pendapat tentang definisi sampel.

Oleh Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”³ sedangkan menurut Ibnu Hajar, “sampel merupakan kelompok subjek yang dipilih dari populasi.”⁴

Berdasarkan dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel ialah sebagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti dalam suatu penelitian.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling yakni memilih sampel dengan cara didasarkan atas

³ *Ibid.*, h. 117.

⁴ Ibnu Hajar, *loc. cit.*

adanya tujuan tertentu. Dan dalam penentuan sampel penulis menetapkan 40 orang. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Sampel Siswa SDN 332 Padang Durian
Tahun Ajaran 2011/2012

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	V	20	20	40
	Jumlah	20	20	40

Sumber Data: Hasil dari teknik Purposive Sample

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang terpilih jadi sampel sejumlah 40 orang dan guru agama Islam sebanyak 1 orang pada SDN 332 Padang durian.

D. Teknik Pengumpulan Data/ Instrument Penelitian

Sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap yang akan dilakukan pasti mempunyai cara-cara tertentu sebagai petunjuk dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya jika kegiatan tersebut menyangkut masalah karya ilmiah, seperti halnya dalam penyusunan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data di SDN 332 Padang Durian. Dalam memperoleh data diperlukan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu penulis mengamati penguasaan guru pada metode dan metode-metode apa saja yang diterapkan. Jenis observasi yang dipergunakan dalam

pengumpulan data adalah peneliti terlibat langsung sebagai partisipasi dalam proses observasi akan tetapi bertindak sebagai pengamat.

2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Kepala SDN 332 Padang Durian untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah. Mewawancarai guru pendidikan agama islam SDN 332 Padang Durian untuk memperoleh data tentang metode-metode apa yang diterapkan dalam mengajar, kesulitan-kesulitan dalam mengajar, bagaimana prestasi belajar pendidikan agama islam dan lain-lain, serta mewawancarai berbagai orang siswa untuk memperoleh data.

3. Angket

Yaitu suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, dalam hal ini penulis ini membagikan daftar pertanyaan kepada beberapa orang siswa SDN 332 Padang Durian.

4. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen atau catatan yang ada di lokasi peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu yang dipilih dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dan untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan lebih akurat dalam penelitian, peneliti mempergunakan teknik angket sebagai instrument penelitian dan wawancara sebagai pelengkap data.

E. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui penelitian kepustakaan maupun melalui penelitian lapangan, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Model Kuantitatif

Yakni penyajian data yang bertitik tolak pada yang disusun berdasarkan hasil dari angket yang dibagikan kepada responden yang sebelumnya diolah dengan menggunakan analisis statistik sederhana (presentase).

“penggunaan metode kuantitatif lebih lanjut menghendaki penegasan model penyajian data seperti dalam bentuk tabel atau grafik dan penegasan penggunaan analisis statistik.”⁵

Jadi metode kuantitatif dalam skripsi ini diinginkan sebagai metode yang digunakan untuk menegaskan model penyajian data.

2. Model Kualitatif

Yakni dalam pengolahan data secara kualitatif ini dimunculkan argumen-argumen dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan kemudian dianalisa.

Metode kualitatif menghendaki penegasan teknik analisis dan interpretasi data. Dalam hal ini teknik analisis mencakup reduksi data dan kategorisasinya, selanjutnya diinterpretasi dengan berpikir induktif atau berpikir deduktif.⁶

Dalam menganalisis data, penulis mempergunakan metode sebagai berikut :

⁵Balai Penerbit IAIN Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Ujung Pandang: 1997), h. 11.

⁶ *Ibid.*, h. 12.

a. Induktif, yaitu cara penelitian dengan menganalisis, merangkai informasi atau keterangan yang bersifat khusus kemudian memperoleh gambaran yang bersifat umum.

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa berfikir induktif adalah:

“Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudiandari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.”⁷

Jadi, dengan induktif penulis mencoba untuk merangkum berbagai peristiwa dan gejala yang bersifat khusus untuk sampai pada kesimpulan yang bersifat umum.

b. Deduktif, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa “dengan induktif kita berangkat dari pengetahuan yang umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.”⁸ Dalam Al-Mounged, deduktif adalah “deductive” adj.⁹ dengan demikian, maka deduksi menunjukkan sifat kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang bersifat umum untuk sampai pada kesimpulan yang khusus.

Selain itu digunakan juga persentase terhadap data yang diperoleh melalui angket dengan rumus

IAIN PALOPO

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid I; Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h. 42.

⁸ *Ibid.*, h. 42.

⁹ Librairie Orientale, *Al-Mounged (English-Arabic)*, (Beirut: t.p., 1997, h. 22.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

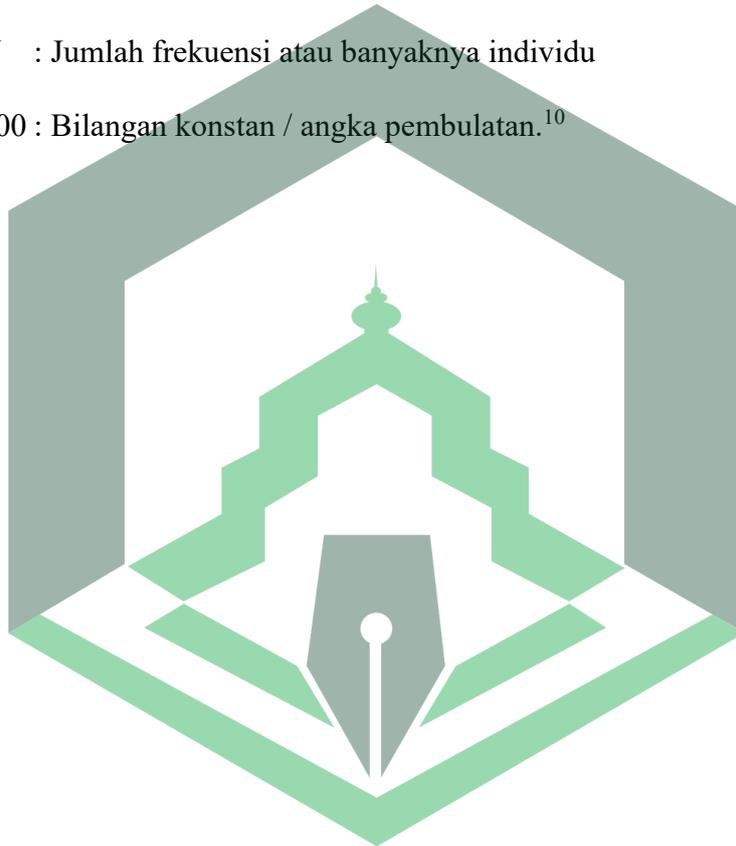
Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100 : Bilangan konstan / angka pembulatan.¹⁰



IAIN PALOPO

¹⁰Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan (Cet.I ; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang SDN 332 Padang Durian

SDN 332 Padang Durian adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kabupaten luwu, tepatnya di desa sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Berdasarkan pada data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis setelah mengadakan wawancara dengan Ibu Hasriana, S.Pd., dalam hal ini Ibu Kepala sekolah SDN 332 Padang Durian, sekilas memeparkan sebab-sebab berdirinya SDN 332 Padang Durian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kebijakan dari dinas pendidikan dan kebudayaan pada saat itu mencanangkan pembangunan sebuah Sekolah Dasar (SD) mengingat input dari masyarakat yang ada di wilayah Desa Sangtandung berjumlah sangat besar¹.

Dan untuk membahas lebih lanjut tentang selayang pandang SDN 332 Padang Durian. Maka penulis akan menguraikan hal-hal yang terkait dan mendukung eksisnya sekolah ini sebagai lembaga pendidikan formal, khususnya menyangkut keadaan millieu, keadaan Guru serta keadaan sarana dan prasarana sekolah yaitu sebagai berikut:

¹Hasriana, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 332 Padang Durian, "wawancara", Sangtandung, tanggal 12 November 2011.

1. Keadaan Lokasi SDN 332 Padang Durian

Berdasarkan pada data yang diperoleh penulis maka dapat diuraikan tentang keadaan lokasi SDN 332 Padang Durian adalah sangat menunjang dan mempunyai peran yang sangat besar dalam keberhasilan membina anak didik/siswa, mengingat:

a. Letak dari lokasi SDN 332 Padang Durian tersebut sangat strategis bila ditinjau dari segi geografisnya karena:

Sebelah Utara SDN 332 Padang Durian berbatasan langsung dengan jln poros Desa Sangtandung,

Sebelah Barat berbatasan dengan kantor Kepala Desa Sangtandung dan rumah masyarakat Desa Sangtandung

Sebelah Selatan berbatasan persawahan milik masyarakat Desa Sangtandung

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Sangtandung

b. SDN 332 Padang Durian terletak di Desa Sangtandung

c. Masyarakat Desa Sangtandung sangat mendukung dengan hadirnya Sekolah Dasar ini.

2. Tenaga Pengajar SDN 332 Padang Durian

Sebagai data yang diperoleh penulis dari hasil dokumentasi pada objek yang diteliti, maka dapat digambarkan bahwa SDN 332 Padang Durian sebagai lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibina oleh seorang Kepala Sekolah, 17 Guru, ka.Tu dan staf, dan seorang penjaga. Untuk

lebih jelasnya tentang keadaan Guru SDN 332 Padang Durian, dapat dilihat pada table berikut:

Table 3

**Keadaan Guru SDN 332 Padang Durian
Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Nama	JK	Jabatan
1.	Hasriana, S.Pd	P	Ka. SDN 332 Padang
2.	Herliana E, A.Ma.Pd.SD	P	Durian
3.	Suharti	P	Guru
4.	Muhsin, S.pd.i	L	Guru
5.	Nurhidayah, A.Ma	P	Guru
6.	Susanti Haling, A.Ma.Pd	P	Guru
7.	Irawati, A.Ma.Pd	P	Guru
8.	Juarni, A.Ma.Pd	P	Guru
9.	Jeni Mallu, A.Ma.Pd	P	Guru
10.	Riswanti, A.Ma.Pd	P	Guru
11.	Syahriani,ST., A.Ma.Pd	P	Guru
12.	Rosmeri, A.Ma.Pd	P	Guru
13.	Narsi K Passan, A.Ma.Pd	P	Guru
14.	Syamria, A.Ma.Pd	P	Guru
15.	Epi, A.Ma.Pd	P	Guru
16.	Marliani	P	Guru
17.	Nurul ita dewi	P	Guru

Sumber Data: Papan Potensi Guru SDN 332 Padang Durian Tahun Ajaran 2011/1012

3. Siswa SDN 332 Padang Durian

SDN 332 Padang Durian sejak mulai dibuka sampai sekarang masih tetap eksis dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan berdasarkan pada data yang diperoleh penulis, maka dapat dikemukakan bahwa pada tahun ajaran 2011/2012 ini SDN 332 Padang Durian membina 219 orang siswa-siswi.

Jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4

**Keadaan Jumlah Siswa SDN 332 Padang Durian
Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	I	24	11	35
2.	II	23	18	41
3.	III	18	20	38
4.	IV	25	13	38
5.	V	20	20	40
6.	VI	13	14	37
Jumlah		124	95	219

Sumber Data: Papan Potensi siswa SDN 332 Padang Durian Tahun Ajaran 2011/1012

4. Sarana Pendidikan

Untuk menunjang keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar, sarana/alat pendidikan melalui peran yang sangat penting. Demikian pula halnya di SDN 332 Padang Durian ditunjang oleh tersedianya alat/sarana pendidikan seperti:

Tabel 5

Sarana Pendidikan SDN 332 Padang Durian

NO	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Perkantoran	1	Baik
2.	Ruang Belajar	11	Baik
3.	Meja Guru	11	Baik
4.	Kursi Guru	11	Baik
5.	Meja Siswa	11	Baik
6.	Kursi Siswa	11	Baik
7.	Papan Tulis	11	Baik

Sumber Data: SDN 332 Padang Durian

5. Tujuan Pendidikan SDN 332 Padang Durian

Tujuan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Demikian juga halnya SDN 332 Padang Durian, sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki suatu tujuan yang sangat urgen dan mendasar dalam usaha membina siswa yang ada di sekolah ini.

Sebagaimana keterangan yang diperoleh penulis setelah mewawancarai Ibu Kepala Sekolah SDN 332 Padang Durian menguraikan bahwa:

Tujuan pendidikan yang ada pada SDN 332 Padang Durian ini berdasarkan pada tujuan institusi untuk SD, yakni bertujuan mempersiapkan anak didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP².

Berdasarkan pada uraian-uraian diatas, dapat dipahami bahwa untuk eksisnya suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari dukungan dan peran dari berbagai pihak serta ditunjang berbagai sarana dan prasarana sehingga nanti dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

B. Penguasaan Metodologi Pembelajaran bagi Guru Agama Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 332 Padang Durian.

Penguasaan metodologi pembelajaran merupakan hal yang menjadi tuntutan kepada setiap guru. Karena dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai problem tersebut, maka perlu penguasaan metodologi pembelajaran bagi setiap guru.

Untuk mengetahui pengaruh penguasaan metodologi pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian, maka terlebih dahulu akan di sajikan tabel tentang bagaimana penguasaan guru agama pada metode mengajar. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

²Hasriana, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 332 Padang Durian, "wawancara", Sangtandung, tanggal 12 November 2011.

Tabel 6

Penguasaan Guru PAI Terhadap Metode Mengajar

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Menguasai	21	52,5%
2.	Cukup Menguasai	19	47,5%
3.	Kurang Menguasai	0	0%
4.	Tidak Menguasai	0	0%
Total		40	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket no.5

Tabel di atas menunjukkan bahwa 21 (52,5%) siswa yang memilih jawaban sangat menguasai dan 19 (47,5%) siswa yang memilih jawaban cukup menguasai.

Bila tabel tersebut diperhatikan maka dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam menguasai metode mengajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui penguasaan metode mengajar guru Pendidikan Agama berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Berikut dapat dilihat dalam bentuk tabel :

Tabel 7

**Pengaruh Penguasaan Metode Mengajar Guru
pada Prestasi Belajar PAI siswa SDN 332 Padang Durian**

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Berpengaruh	20	50%
2.	Berpengaruh	18	45%
3.	Kurang Berpengaruh	0	0%
4.	Tidak Berpengaruh	2	5%
Total		40	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket no.6

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 20 (50%) siswa yang member jawaban sangat berpengaruh, 18 (45%) siswa yang memberi jawaban berpengaruh dan 2 (5%) siswa yang memberi jawaban tidak berpengaruh sedangkan kurang berpengaruh tidak ada jawaban.

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa penguasaan metode mengajar guru agama berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian.

Dan untuk mengetahui apakah metode-metode mengajar yang digunakan oleh guru agama dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran agama islam, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Pendapat Siswa Tentang Metode Mengajar

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Memotivasi	22	55%
2.	Memotivasi	17	42,5%
3.	Kurang Memotivasi	1	2,5%
4.	Tidak Memotivasi	0	0%
Total		40	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket no.7

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 22 (55%) siswa yang berpendapat sangat memotivasi, 17 (42,5%) siswa yang berpendapat memotivasi dan 1 (2,5%) siswa yang berpendapat kurang memotivasi.

Jadi dari tabel tersebut di atas dapat diperoleh gambaran bahwa metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran agama islam.

Lebih lanjut untuk mengetahui apakah metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, berikut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 9

**Pengaruh Penguasaan Metode Mengajar Guru
Pada Prestasi Belajar PAI siswa SDN 332 Padang Durian**

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Berpengaruh	28	70%
2.	Berpengaruh	12	30%
3.	Kurang Berpengaruh	0	0%
4.	Tidak Berpengaruh	0	0%
Total		40	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket no.8

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dikemukakan bahwa 28 (70%) siswa yang mengatakan sangat berpengaruh dan 12 (30%) siswa yang mengatakan berpengaruh, sedangkan kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh tidak ada.

Dengan demikian berdasarkan pada uraian sub ini, dapatlah disimpulkan bahwa penguasaan guru pada metodologi pembelajaran berpengaruh pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa SDN 332 Padang durian.

C. Metodologi Pembelajaran Yang Diterapan Oleh Guru SDN 332 Padang Durian Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah suatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi seorang individu yang melakukan aktivitas belajar, baik sifatnya belajar di lembaga pendidikan formal, Informal maupun non formal, sudah barang tentu selalu menginginkan suatu prestasi yang meningkat yang juga diinterpretasikan sebagai suatu nilai kecakapan dalam bidang tertentu.

Terkait masalah prestasi di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dinyatakan dengan symbol angka atau huruf yang memberikan gambaran dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam kurung waktu tertentu. Prestasi belajar siswa yang ditentukan oleh keberhasilan Guru di dalam mencapai kompetensi yang diharapkan oleh para siswa. jika kompetensi tidak tercapai berarti hasil yang diharapkan tidak mungkin terwujud. Dengan demikian maka prestasi belajar siswa pun akan mengalami hambatan. Bagaimana mungkin siswa mencapai prestasi yang diharapkan jika kompetensi yang telah ditetapkan tidak tercapai oleh siswa.

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian , terlebih dahulu akan dikemukakan tentang prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, maka artinya adalah hasil belajar yang dicapai siswa sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah selama kurung waktu tertentu.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan tes maupun dengan melihat hasil ujian siswa dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, untuk memudahkan melihat prestasi hasil belajar siswa, maka dilakukan dengan melihat pada hasil prestasi belajar yang telah diperoleh pada saat semester sebelumnya.

Dengan demikian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian adalah nilai yang diperoleh dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama penggalan waktu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan didalam mengelolah nilai dan mengidentifikasi hasil studi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian dari daftar nilai yang diperoleh, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10

**Prestasi Belajar PAI Siswa SDN 332 Padang Durian
Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Nama	Prestasi Belajar	
		Semester I	Semester II
1	2	3	4
1.	Asri	7	8
2.	Alda	6	7
3.	Abdullah Kaman	7	7
4.	Ayup	7	7
5.	Erlianti	6	8
6.	Gesi Sandea	7	7
7.	Harwin Pawindu	7	8
8.	Hasriah	8	8
9.	Hasrah	8	8
10.	Irma	8	8
11.	Jaya Mabir	6,50	6,58
12.	M.Hikmal	7,00	7,78
13.	M.Iksan. TA	7,00	7,06
14.	M.Sofyan	6,70	6,75

15.	Magfiratul Jannah	7,00	7,11
16.	Nurmala	6,00	6,95
17.	Nurzahra	6,20	6,06
18.	Rafli	6,05	6,70
19.	Rahmansyah	7,95	8,06
20.	Syamsul Bahri	7,00	7,07
21.	Tasya	6,60	6,73,
22.	Wandi	6,50	6,66
23.	Yunita Sahar	6,95	7,02
24.	Nurhafizah	6,90	6,96
25.	Ririn	6,50	6,64
26.	Yarsal	8	9
27.	Wanda Putra	6	6
28.	Ari Huraira	7	7
29.	Cuman	7	7
30.	Gita	8	8
31.	Hapsari	7	8
32.	Jusripa	6	6
33.	Kifli Tallesang	6	6
34.	Mutmainnah. S	6	6
35.	Mutmainnah. TA	8	9
36.	Marsal	7	8
37.	Mega	8	8
38.	Arham	7	7
39.	Nurhidayah	6	7
40.	Abdullah	7	7

Sumber Data: Daftar Nilai PAI SDN 332 Padang Durian Tahun Ajaran 2010/2011

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas, dan berdasarkan pada persentase penjabaran nilai dengan standar enam yakni sebagai berikut:

Standar Enam	Iterpreatasi
9	Baik Sekali
8	Baik
7	Cukup Baik
6	Cukup
5	Kurang
4	Kurang Sekali

Maka dapatlah disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian dapat dilihat dari rata-rata dapat dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata 6,90 pada semester ganjil dan 7.5 pada semester genap.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian mengalami peningkatan pada semester genap. Ini menunjukkan bahwa penguasaan Guru pada metodologi pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian, yakni dari nilai rata-rata 6,90 menjadi 7,5.

Lebih lanjut kepalah SDN 332 Padang Durian menjelaskan:

Bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian sudah cukup baik, tinggal bagaimana meningkatkan pengaplikasian dalam lingkungan hidup sehari-hari, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat³.

Dan sesuai pengamatan penulis bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa SDN 332 Padang Durian pada dasarnya, latar belakang siswa tidak berpengaruh. Hal ini dijelaskan oleh Guru Agama Islam SDN 332 Padang Durian kepada penulis.

Perbedaan latar belakang siswa SDN 332 Padang Durian dalam hal artian siswa yang berasal dari keluarga yang mampu ataupun kurang mampu tidak berpengaruh pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam mereka tidak terlalu berbeda antara prestasi mereka⁴.

³Hasriana, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 332 Padang Durian, "wawancara", Sangtandung, tanggal 12 November 2011.

⁴Suharti., Guru Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian, "wawancara" Sangtandung, tanggal 14 November 2011.

Tabel 11

Yang memotivasi Siswa Mengikuti Pelajaran PAI

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Pelajaran PAI sangat penting	14	35%
2.	Untuk menambah pengetahuan agama	25	62,5%
3.	Cara guru menyampaikan materi pelajaran sangat menarik	1	2,5%
4.	Sesuai dengan jadwal pelajaran	0	0%
Total		40	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket no.1

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan jawaban siswa sebanyak 14 (35%) memilih jawaban pelajaran PAI sangat penting, 25 (62,5%) memilih jawaban untuk menambah pengetahuan Agama dan 1 (2,5%) memilih jawaban cara penyampaian guru sangat baik.

Begitu pula mengenai metode yang digunakan oleh guru Agama dalam penyampaian materi pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berbicara tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian tentu tidak terlepas dari keikutsertaan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, apa yang memotivasi, metode yang digunakan oleh guru, serta

bagaimana kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Mengenai keikutsertaan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada hasil angket yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 12

Keikutsertaan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sekali seminggu	38	95%
2.	Duakali seminggu	2	5%
3.	Tigakali seminggu	0	0%
4.	Setiap hari	0	0%
Total		40	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket no.2

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 40 orang yang menjadi responden, 38 (95%) menyatakan mengikuti pelajaran PAI sekali seminggu dan 2 (5%) yang menyatakan duakali seminggu.

Dalam hal yang berkaitan dengan yang memotivasi siswa mengikuti pelajaran agama, dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 13

Metode yang Digunakan Guru PAI SDN 332 Padang Durian

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Metode Ceramah	12	30%
2.	Metode Tanya Jawab	21	52,5%
3.	Metode Demonstrasi	3	7,5%
4.	Lain-Lain	4	10%
Total		40	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket no.3

Dari tabel 8 tersebut dapat diuraikan bahwa 12 (30%) siswa yang menyatakan metode ceramah, 21 (52,5%) siswa menyatakan metode tanya jawab, 3 (7,5%) memilih metode demonstrasi dan 4 (10%) menyatakan /memilih jawaban yang berbeda-beda.

Lebih lanjut dituturkan oleh Suharti, Guru PAI SDN 332 Padang Durian :

Dalam kegiatan belajar mengajar metode-metode yang biasa diterapkan yakni metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan karya wisata tergantung dengan materinya⁵.

Dengan memperhatikan uraian di atas maka dapatlah dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian dalam kegiatan belajar

⁵Suharti., Guru Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian, "wawancara", Sangtandung, tanggal 15 November 2011.

mengajar tidak cuma satu metode yang diterapkan akan tetapi bermacam-macam atau bervariasi.

Dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 14

Kemampuan Guru Dalam Menyampaikan Pelajaran PAI

No	Kategori jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	28	70%
2.	Baik	12	30%
3.	Kurang Baik	0	0%
4.	Tidak Baik	0	0%
Total		40	100%

Sumber Data: Diolah dari item angket no.4

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa 28 (70%) siswa mengatakan kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran sangat baik dan 12 (30%) siswa yang menyatakan baik.

Bertitik tolak pada uraian sub ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian termasuk baik dan hal ini didukung dan ditunjang oleh keaktifan siswa dalam

mengikuti pelajaran agama Islam, kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, metode mengajar guru yang bervariasi dan kemampuan mengajar guru terbilang baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini penulis akan menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Penguasaan Metodologi Pembelajaran Bagi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 332 Padang Durian

Tabel 6 menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian umumnya menguasai metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan pelajaran, dan itu membawa pengaruh yang sangat bermanfaat pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa SDN 332 Padang Durian sebagaimana yang dinyatakan pada tabel 7 bahwa penguasaan metode mengajar guru tersebut berpengaruh pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Karena dengan penguasaan mengajar berarti seorang guru juga sudah menguasai metodologi pembelajaran, dengan demikian secara otomatis metode-metode mengajar yang diterapkan guru akan menumbuhkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam tabel 8 bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru agama Islam dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi ketika

siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Agama Islam maka pada akhirnya nanti akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut.

Lebih lanjut pada tabel 9 dijelaskan bahwa metode mengajar guru mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian.

Dengan demikian bertitik tolak dari pada sub ini, maka penulis dapat mengumpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang telah dicapai siswa SDN 332 Padang Durian umumnya terbilang baik. Dan penguasaan guru pada metodologi pembelajaran dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Karena dengan dikuasainya metodologi pembelajaran tersebut, maka dengan sendirinya metode guru akan menguasai pula metode mengajar sehingga siswa termotivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dengan termotivasinya siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam akhirnya prestasi belajar siswa juga mendapat pengaruh.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 332 Padang Durian

Pada tabel 10 dikemukakan prestasi belajar PAI siswa SDN 332 Padang Durian, yang mana dari hasil presentase dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya prestasi belajar siswa tersebut dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata 6,90 dan 7,5. Ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pelajaran agama islam sudah mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keterangan lain yang diperoleh dari hasil wawancara kepala SDN 332 Padang Durian. Menguraikan bahwa pada dasarnya prestasi belajar agama islam siswa SDN 332 Padang Durian sudah baik. Lebih lanjut dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama

Islam SDN 332 Padang Durian saat penulis mewawancarai bahwa prestasi yang telah dicapai oleh siswa tidaklah dipengaruhi oleh latar belakang mereka dan prestasi mereka tidak terlalu berbeda.

Sedangkan pada tabel 11 dan 12 menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar yang dicapai siswa berdasarkan hasil penelitian adalah karena keaktifan siswa mengikuti pelajaran agama islam dan kesadaran siswa akan pentingnya pengetahuan agama islam. Keterangan lain yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN 332 Padang Durian bahwa siswa termotivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena mengandung pelajaran yang sangat penting dan berharga.

Lebih lanjut pada tabel 13 dan tabel 14 menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa juga ditunjang oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru dan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menyajikan pesan pelajaran guru Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian umumnya menggunakan berbagai macam metode atau dengan kata lain bervariasi. Keterangan lain yang berhasil diperoleh oleh penulis dari hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN 332 Padang Durian menguraikan bahwa guru dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Demikian pula yang diuraikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian saat penulis wawancara dengannya diuraikan bahwa dalam menyampaikan pelajaran digunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa tertarik untuk belajar dan pada akhirnya nanti akan

meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu berdasarkan hasil penelitian kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian pada umumnya bias dikatakan baik dan berpengaruh pada prestasi siswa.



IAIN PALOPO

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada uraian hasil penelitian tentang Pengaruh Penguasaan Metodologi SDN 332 Padang Durian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan guru agama islam terhadap metodologi pembelajaran dan metode mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian.
2. Penguasaan guru agama islam terhadap metodologi pembelajaran dan metode mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SDN 332 Padang Durian adalah cukup baik dengan nilai rata-rata 7,5.

B. Saran-Saran

Mengingat penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama islam adalah salah satu hal yang sangat urgen dan berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka penulis perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Penguasaan metodologi pembelajaran yang sudah dimiliki guru agama islam hendaknya dapat lebih ditingkatkan sehingga dapat lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 332 Padang Durian.

2. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat hendaknya bersikap proaktif dalam member dorongan kepada siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat lebih meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapatlah diketahui bahwa penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru agama Islam berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis diterima.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Aly, Hery Noer., dan H.Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, Cet. I: Jakarta Friska Agung Insani, 2002.
- Sudjono Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- At Tirmidzi, Muhammad Isa Bin Surah. *Sunan At-Tirmidzi*. Juz IV, diterjemahkan oleh H.Moh.Zuhri Dipl. TAFK dkk, Cet. I; Semarang: ASY-SYIFA, 1992.
- Balai Penerbit IAIN Alauddin. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Ujung Pandang, 1997.
- Dradjat, Zakiah., Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara 2001.
- . *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Buta Aksara 1995.
- . *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah*. Cet. III; Jakarta: Ruhama 1995.
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama islam, 2001.
- . *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1990.
- Hadi, sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid I; Yogyakarta: Andi Offset, 1980.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.th.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Orientale, Librairie. *Al-Mounged (English-Arabic)*. Beirut: t.p., 1997.
- Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- Saliman. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa bahasa. *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Usman, Basyruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo, 2002.
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, t.th.
- Yusuf. H. Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1997.



IAIN PALOPO